

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Sejarah Singkat dan Lokasi IPM *Consultant*

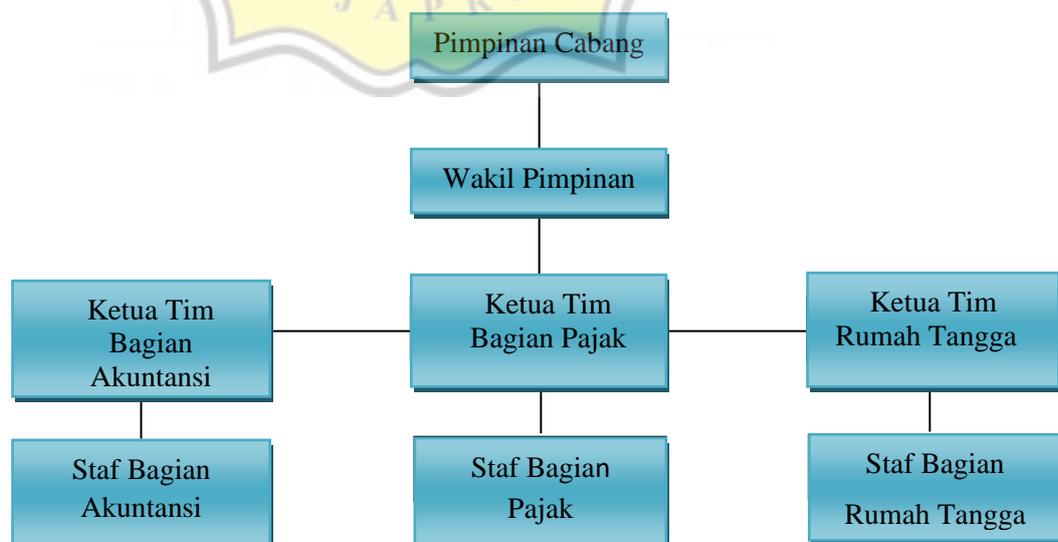
Kantor **Akuntan Publik Pho Seng Ka** atau sering disebut dengan **Kantor IPM** (Inti Pembinaan Manajemen) *Consultant* berdiri pada tahun 1996, dan mulai membuka praktek pertama pada tanggal 07 Desember 2009 dengan Nomor Izin AP : 09.1.1041, yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan RI, serta Izin Konsultan Pajak yang diberikan Direktorat Jenderal Pajak RI dengan nomor SI-1624/PJ/2009, dan Izin Kuasa Hukum dari Ketua Pengadilan Pajak RI. Pimpinan Kantor IPM *Consultant* adalah **Akuntan Publik Pho Seng Ka, Ak, BKP, CPA, CPMA** (www.ipmsemarang.com,2010).

Kantor IPM *Consultant* merupakan kantor cabang dari Kantor Akuntansi Publik ARHJ yang berada di Jakarta. Pada awalnya KAP. ARHJ dibentuk pada tahun 2007 di Jakarta Medio dengan izin usaha yang termuat dalam Surat Keputusan Nomor Kep.586/KM.1/2007 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan RI pada tanggal 06 Agustus 2007. Pada awal pembentukan, KAP ARHJ hanya terdiri dari 4 (empat) orang akuntan Publik yang kemudian pada tahun 2009 susunan anggota persekutuan mengalami perubahan dengan masuknya 2 (dua) orang sekutu baru, salah satunya adalah **Akuntan Publik Pho Seng Ka, Ak, BKP,**

CPA, CPMA. Pada tahun yang sama juga KAP ARHJ membuka 2 (dua) kantor cabang di Semarang dan juga di Jakarta. *IPM Consultant* merupakan kantor cabang yang ada di Semarang tepatnya di Jalan Muara Mas Timur No 242, Panggung Lor, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.1.2 Struktur Organisasi *IPM Consultant* dan Pembagian Tugas

Untuk dapat mengkoordinasi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, sebuah organisasi akan mempunyai struktur organisasi yang jelas dalam rangka memperjelas pembagian kerja untuk setiap komponen-komponen yang ada di organisasi tersebut sehingga dapat dikoordinasikan dengan baik. Sama halnya dengan sebuah perusahaan, *IPM Consultant* juga mempunyai struktur organisasi, yang digambarkan sebagai berikut



Sumber : *IPM Consultant*, 2019

Dari struktur diatas setiap komponen mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda, tugas-tugasnya adalah :

1. Pimpinan Cabang

Tugas seorang pimpinan cabang di *IPM Consultant* adalah sebagai konsultan utama di kantor untuk karyawan maupun kliennya serta mengawasi jalannya semua kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan kantor.

2. Wakil Pimpinan

Tugas seorang wakil pimpinan di *IPM Consultant* adalah sebagai pendamping klien serta membantu mengawasi dan mengkoordinasi staf-staf karyawannya dalam menjalankan kegiatan kantor baik itu di bidang akuntansi maupun di bidang pajak.

3. Ketua Tim Bagian Akuntansi

Tugas Ketua tim bagian akuntansi di *IPM Consultant* adalah menangani permasalahan klien secara langsung baik itu konsultasi ataupun penyelesaian masalah di bidang Akuntansi dan mendampingi staf bagian akuntansi di bawahnya

4. Ketua Tim Bagian Pajak

Sama halnya dengan ketua tim bagian akuntansi Tugas Ketua tim bagian perpajakan di *IPM Consultant* juga mempunyai tugas untuk menangani permasalahan klien secara langsung

baik itu konsultasi ataupun penyelesaian masalah di bidang perpajakan dan mendampingi staf bagian pajak di bawahnya.

5. Ketua Tim Bagian Rumah Tangga

Tugas ketua tim bagian rumah tangga di IPM *Consultant* adalah membantu staf-staf yang ada di kantor baik itu staf akuntansi maupun pajak yang terjun langsung ke lapangan untuk proses penerimaan dan penyerahan berkas-berkas klien serta mendampingi staf bagian rumah tangga di bawahnya.

6. Staf Bagian Akuntansi

Tugas staf bagian akuntansi di IPM *Consultant* adalah menangani langsung klien di bidang akuntansi dengan membantu menyusun laporan keuangan, membantu mengaudit, mereview, kompilasi laporan keuangan dan jasa akuntansi lainnya.

7. Staf Bagian Pajak

Tugas staf bagian pajak di IPM *Consultant* adalah menangani langsung kliennya baik orang pribadi maupun badan terkait pajak terutang, dengan membantu menghitung pajak terutang, pelaporan SPT Masa/Tahunan, mendampingi pemeriksaan pajak, mengurus keberatan dan restitusi pajak, mengurus banding dan gugatan di Pengadilan Pajak, serta konsultasi perpajakan.

8. Staf Bagian Rumah Tangga

Tugas seorang staf bagian rumah tangga di *IPM Consultant* adalah membantu tugas lapangan staf lainnya baik di bagian akuntansi maupun di bagian pajak untuk mengambil berkas-berkas dari klien, memberikan kembali berkas-berkas klien dan juga mengurus pengiriman berkas-berkas terkait pelaporan SPT ke Kantor Pelayanan Pajak.

Dalam mengambil suatu keputusan semua staf baik itu staf di bidang akuntansi, di bidang pajak maupun di bidang rumah tangga harus berkoordinasi terlebih dahulu kepada pimpinan cabang, jika pimpinan cabang tidak ada di tempat dapat berkoordinasi dengan wakil pimpinannya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang didapatkan oleh penulis sebagai dasar penulisan tugas akhir ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya atau data yang sudah diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan penulis sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini antara lain yaitu SPT Tahunan PT VA tahun 2017 & 2018, dan Laporan Keuangan PT VA tahun 2018. Penulis memperoleh data tersebut dari *IPM Consultant* yang merupakan tempat penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data penelitian melalui dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan yang akan di bahas dalam laporan praktek kerja lapangan ini sebagai bukti atau alat untuk memperkuat argumen penulis dalam pembahasan masalah. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya yaitu SPT Tahunan PT VA tahun 2017 & 2018, dan Laporan Keuangan PT VA tahun 2017 & 2018. Penulis memperoleh dokumen tersebut dari IPM *Consultant* yang merupakan tempat penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

2. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah metode yang digunakan penulis dalam mencari dan mengumpulkan berbagai informasi melalui buku, jurnal maupun artikel baik yang dimuat di media cetak maupun elektronik, yang nantinya akan digunakan sebagai landasan teori khususnya yang berasal dari peraturan perundang-undangan perpajakan.

3.2.3 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek perhitungan secara mendalam terhadap suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk melakukan perhitungan pajak penghasilan PT VA yang terutang di tahun 2017 dan 2018 yang benar sesuai peraturan yang berlaku.

